



Pengaruh kinerja CSR terhadap biaya utang dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi di Indonesia

Lundi Anriasa¹, Farah Margaretha Leon², Yosephina Endang Purba³

^{1,2,3}Universitas Trisakti

¹anriasalundi@gmail.com, ²margarethaleonfa@gmail.com, ³yosephinaenp@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 April 2022

Disetujui 18 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juni 2022

Kata kunci:

Biaya utang; Kualitas audit; Leverage; Tanggung jawab sosial perusahaan; Ukuran perusahaan

Keywords :

Audit quality; Corporate social responsibility; Cost of debt; Leverage; Firm size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja tanggung jawab sosial perusahaan terhadap biaya utang dan kualitas audit sebagai variabel yang dapat memoderasi hubungan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan dengan biaya utang. Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, tangibility, ROA, PBV, betarisk, dividen, NDT. Penelitian ini menambahkan variabel kontrol leverage sebagai kebaruan dari penelitian sebelumnya. Pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria tertentu sehingga jumlah sampel dalam penelitian 23 perusahaan. Dalam pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya utang. Selain itu, kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kinerja tanggung jawab sosial dengan biaya utang dengan arah positif signifikan. Hasil variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tangibility, ROA, dan betarisk berpengaruh negatif signifikan pada biaya utang. Sedangkan, variabel PBV dan dividen menunjukkan tidak berpengaruh pada biaya utang dan variabel NDT dan leverage menunjukkan pengaruh positif signifikan pada biaya utang.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate social responsibility performance on the cost of debt and audit quality as variables that can moderate the relationship between corporate social responsibility performance and the cost of debt. The control variables in this study consisted of firm size, tangibility, ROA, PBV, betarisk, dividends, and NDT. This study adds the leverage control variable as a novelty from previous research. Data collection was conducted using a purposive sampling method sourced from the annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with certain criteria so that the number of samples in the study was 23 companies. Eviews 10 was used to test the hypothesis using the panel data regression analysis technique. The results of this study indicate that the performance of corporate social responsibility has a significant negative effect on the cost of debt. In addition, audit quality is able to moderate the effect of social responsibility performance on the cost of debt in a significant positive direction. The results of the control variables show that firm size, tangibility, ROA, and betarisk have a significant negative effect on the cost of debt. Meanwhile, the PBV and dividend variables have no effect on debt cost, whereas the NDT and leverage variables have a significant positive effect on debt cost.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan, salah satunya adalah dengan menggunakan utang. Utang merupakan salah satu cara memperoleh dana dari pihak eksternal yaitu kreditor. Dana yang diberikan oleh kreditor dalam hal pendanaan terhadap perusahaan tersebut menimbulkan biaya utang bagi perusahaan. Biaya utang merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditor sebagai tingkat pengembalian yang diisyaratkan (Kinait & Ayem, 2021). Biaya utang dari suatu perusahaan juga dapat di tentukan oleh pengungkapan informasi yang diberikan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi perusahaan salah satunya dengan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengungkapan CSR sangat di perlukan untuk perusahaan yang memiliki dampak positif dan negatif yang berhubungan langsung dengan lingkungan masyarakat. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR akan mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi dengan baik dan bertindak sesuai dengan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini dapat meningkatkan citra positif pada

sumber daya internal maupun eksternal perusahaan (Bacha et al., 2020). Sehingga dapat mengurangi resiko perusahaan. Semakin rendah resiko perusahaan, maka dapat mengurangi biaya utang yang dibebankan oleh kreditor. Informasi tersebut disampaikan dalam laporan tahunan atau laporan sosial terpisah dan dapat disampaikan melalui berbagai media. Oleh karena itu, jika CSR menyiratkan peningkatan reputasi atau pengurangan risiko, serta peningkatan kinerja keuangan, kreditor atau lembaga keuangan lainnya akan menerapkan persyaratan yang lebih baik atas pinjaman yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial membantu perusahaan untuk menciptakan sinergi positif dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan non-investasi, dan mendapatkan keuntungan reputasi yang dapat berdampak pada kinerja keseluruhan perusahaan, sehingga dapat mengurangi biaya utang mereka (Bacha et al., 2020).

Upaya monitoring biaya utang juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas auditor eksternal. Kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi keputusan dari kreditor dalam menentukan besarnya biaya utang. Kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan kredibilitas dan integritas laporan keuangan yang telah diaudit sehingga dapat membantu manajemen untuk memenuhi kewajibannya dalam menyampaikan informasi dan dapat mengurangi asimetri informasi dan risiko gagal bayar. Kualitas audit yang dapat di nilai dari kantor akuntan publik (KAP) *big 4* atau KAP non-*big 4* dan biaya audit, dapat memainkan peran informasi dan asuransi bagi kreditor dan pemberi pinjaman. Auditor berkualitas tinggi diharapkan dapat meningkatkan kelayakan kredit dan transparansi perusahaan, yang dapat meningkatkan modal reputasinya dan mengurangi skeptisisme tentang keterlibatannya dalam masalah sosial, sehingga mengurangi biaya utang (Bacha et al., 2020). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah, sambil meningkatkan hasil empiris dari pengaruh kegiatan CSR terhadap biaya utang, untuk menyelidiki relevansi nilai kualitas audit yang dirasakan bagi bank dan lembaga keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang di Indonesia pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki dampak langsung kepada lingkungan masyarakat dan sosial akibat kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol *leverage* sebagai kebaruan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yang lain yaitu, ukuran perusahaan, *tangibility*, ROA, PBV, *betarisk*, dividen, dan NDT. Penelitian Bacha et al. (2020) menyebutkan bahwa kreditor hanya tertarik pada kemampuan peminjam untuk membayar kembali kewajiban pinjamannya dan mengevaluasi perusahaan hanya dengan mempertimbangkan *leverage* keuangan perusahaan, profil risiko dan kapasitas untuk memenuhi kewajiban keuangan. *Leverage* juga mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai kegiatan operasinya. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah akan lebih banyak melakukan pengungkapan CSR perusahaan, karena perusahaan harus menambah biaya untuk melakukan pengungkapan CSR agar menjadi sorotan dari para kreditor. Studi ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh kinerja tanggung jawab sosial perusahaan terhadap biaya utang dan menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi serta apakah terdapat pengaruh variabel kontrol terhadap biaya utang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang positif bagi seluruh pemegang kepentingan yang bersangkutan.

Perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung memiliki biaya utang yang tinggi pula. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat utang yang diberikan oleh kreditor yang dapat mengurangi biaya utang bagi perusahaan. Frederiksen & Nielsen (2013) menyampaikan bahwa kinerja CSR juga dipandang sebagai sinyal baik dari perusahaan dan menghasilkan image positif serta mampu berpengaruh secara positif terhadap kenaikan nilai perusahaan. Sehingga, kreditor berasumsi bahwa perusahaan yang terlibat dalam strategi bisnis yang bertanggung jawab secara sosial cenderung lebih peduli dengan masalah etika dan dianggap resiko perusahaan kecil sehingga kreditor akan memberikan *cost of debt* lebih sedikit. Pada penelitian Bacha et al. (2020) menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap biaya utang. Hal tersebut karena efek strategis CSR pada biaya utang bergantung pada bagaimana pemangku kepentingan keuangan dan kreditor mengenali potensi CSR untuk mengurangi risiko perusahaan. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung memiliki biaya utang yang tinggi pula. Selain itu, perusahaan yang mengungkapkan CSR dianggap lebih kompetitif dan menarik para kreditor. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Kinerja CSR berpengaruh dengan biaya utang.

Ukuran auditor atau kantor akuntan publik dapat mempengaruhi kualitas audit. Kreditor menganggap bahwa mempekerjakan perusahaan audit besar yang terkenal atau big-4 menambah kredibilitas pengungkapan keuangan dan nonkeuangan, dan mengurangi skeptisisme mereka tentang relevansi masalah sosial, khususnya kinerja CSR. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 besar memiliki peringkat kredit yang lebih tinggi dan biaya pinjaman yang lebih rendah dibandingkan dengan yang diaudit oleh KAP audit non- Big 4. Studi terbaru pada penelitian Bacha et al. (2020) menunjukkan bahwa klien auditor Big 4 diamati memiliki biaya utang yang lebih rendah. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kualitas audit sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif signifikan pada hubungan CSR dan biaya utang. Hal tersebut dikarenakan penggunaan jasa KAP big 4 yang memiliki kualitas dan kapasitas lebih tinggi dibandingkan KAP non-big 4 mampu meminimalisir kecurangan menggunakan CSR sebagai kedok penutup manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Kinerja CSR berpengaruh terhadap biaya utang dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi

Penelitian Bacha et al. (2020) mengemukakan bahwa *size* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dengan biaya utang. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan pengaruh positif signifikan dari *tangibility*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ROA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel *cost of debt*. Variabel PBV pada penelitian Bacha et al. (2020) memiliki pengaruh positif signifikan pada biaya utang. Untuk hasil *betarisk* pada biaya utang menunjukkan hasil positif signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa risiko spesifik yang tinggi merusak nilai perusahaan, sehingga meningkatkan biaya utang. Hasil penelitian Bacha et al. (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel dependen yaitu *cost of debt* dan kebijakan dividen perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan yang mempertahankan kebijakan dividen yang stabil dan membayar dividen yang lebih tinggi mendukung biaya utang yang rendah. Hasil NDT menunjukkan memiliki pengaruh positif signifikan pada biaya utang. Selain itu, hasil penelitian Prasetyo & Raharja (2013) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara kualitas audit dan biaya utang. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *tangibility*, ROA, PBV, NDT, dividen, *betarisk* dan *leverage*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Variabel kontrol (ukuran perusahaan, tangibility, ROA, PBV, NDT, dividen, betarisk dan leverage) berpengaruh pada hubungan CSR dengan Biaya Utang

METODE PENELITIAN

Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian terdapat biaya utang sebagai variabel dependen, tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel independen, dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Sedangkan variabel kontrolnya antara lain ukuran perusahaan, *tangibility*, ROA, PBV, *betarisk*, dividen, NDT dan *leverage*. Berikut adalah pengukuran untuk variabel – variabel yang akan diteliti:

Tabel 1 Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Referensi
Variabel Dependen		
Biaya Utang (COD)	Biaya Bunga	Bacha et al. (2020)
	Total Utang Jk. Panjang	
Variabel Independen		
Corporate Social Responsibility (CSR)	Biaya CSR	Paragina & Leon (2020)
	Jumlah lembar saham	
Variabel Moderasi		
Kualitas Audit	Log (<i>Fee Audit</i>)	Bacha et al. (2020)

Variabel	Pengukuran	Referensi
	Variabel Kontrol	
<i>Size</i>	Log (Total Aset)	Bacha et al. (2020)
<i>Tangibility</i>	$\frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Bacha et al. (2020)
<i>Return On Assets (ROA)</i>	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Bacha et al. (2020)
<i>Price to book value (PBV)</i>	$\frac{\text{harga saham (closing price)}}{\text{Book value}}$	Bacha et al. (2020)
<i>Betarisk</i>	$\frac{\text{Kovarian (Rj, Rm)}}{\text{Varian (Rm)}}$	Paragina & Leon (2020)
<i>Dividen</i>	$\frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$	Wati et al. (2018)
<i>Non-debt tax shield (NDT)</i>	$\frac{\text{beban penyusutan}}{\text{total aset akhir}}$	Bacha et al. (2020)
<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Jiarni (2019)

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data sekunder dan menggunakan metode purposive sampling yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2020. Populasi perbankan di BEI terdiri dari 193 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 23 perusahaan dengan kriteria tertentu yang layak dijadikan sampel dengan pertimbangan sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020	193
Perusahaan yang datanya tidak lengkap pada laporan tahunannya pada tahun 2014-2020	(62)
Perusahaan yang tidak menyajikan biaya CSR pada tahun 2014-2020	(44)
Perusahaan yang tidak menyajikan biaya audit pada tahun 2014-2020	(18)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>betarisk</i> dan dividen	(46)
Jumlah perusahaan yang layak dijadikan sampel	23
Jumlah sampel yang akan dijadikan observasi (23 x 7 tahun)	161

Sumber: Olah data (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow Test

Chow test digunakan untuk melihat model manakah yang lebih tepat digunakan antara *common effect* dan *fixed effect*. Chow test didasarkan pada hipotesa nol tidak terdapat heterogenitas individu dan hipotesa alternatif terdapat heterogenitas pada *cross section*. Pengujian uji ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H₀ = Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect* model

H₁ = Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect* model

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Jika probabilitas *cross section* dari *chi square* < 0.05, H₀ ditolak, sehingga model yang dipilih *fixed effect*.

b. Jika probabilitas *cross section* dari *chi square* > 0.05 , H_0 diterima, sehingga model yang dipilih *common effect*.

Berdasarkan tabel hasil uji chow test, hasil keseluruhan model menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section Chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$, maka keputusan yang diperoleh yaitu H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*. Jika model yang dipilih adalah model dari *fixed effect*, maka diperlukan pengujian selanjutnya dengan menggunakan hausman test untuk menguji apakah akan menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*.

Uji Hausman Test

Uji hausman ditunjukkan untuk memilih model manakah yang lebih baik dan tepat untuk digunakan dalam penelitian. Terdapat dua model yang dapat dipilih dari hasil uji hausman yaitu *fixed effect model* dengan *random effect model*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah random effect model

H_a : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah fixed effect model

Adapun kriteria pengambilan keputusannya:

- Jika probabilitas hasil dari chi-square $< \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak maka model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*.
- Jika probabilitas hasil dari chi-square $> \alpha 0.05$ maka H_a diterima maka model yang tepat digunakan adalah *random effect model*.

Berdasarkan tabel hasil uji hausman test, hasil pada model 1 dan model 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section Statistic* yaitu dibawah 0.05, maka keputusan yang dapat diperoleh yaitu H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah Fixed effect model.

Uji F (Serentak)

Uji F atau *concurrent test* bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan kontrol mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Uji F juga bertujuan untuk menguji apakah model regresi layak untuk digunakan atau tidak.

Hipotesis dalam uji F dapat disebutkan sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen dan kontrol secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model regresi tidak layak digunakan

H_a : Variabel independen dan kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model regresi layak digunakan

Adapun kriteria pengambilan keputusannya:

- Jika probabilitas $F < \alpha 0.05$, maka H_0 ditolak.
- Jika probabilitas $F > \alpha 0.05$, maka H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel F pada model 1 dan model 2, terlihat bahwa probabilitas F-statistic menghasilkan nilai sebesar $0.000000 < 0.05$. Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memberikan pengaruh pada kepada variabel dependen sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Goodness of Fit (R^2)

Uji *Goodness of Fit* bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen dan kontrol dalam menjelaskan variabel dependennya. Uji ini dianalisis melalui nilai adjusted R^2 dalam model regresi berganda. Jika nilainya mendekati 1, artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen tersebut. Berdasarkan hasil uji menghasilkan nilai adjusted R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Sehingga terdapat hubungan kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Berganda

Metode penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini dapat dijabarkan secara sistematis hubungan variabelnya sebagai berikut:

Model 1 :

$$COD = 3.538075 - 0.0000407CSR - 0.270322SIZE - 0.227090TANGIBILITY - 0.082989ROA + 0.000590PBV - 0.035092BETARISK - 0.003471DIVIDEND + 0.121034NDT + 0.381506LEVERAGE$$

Model 2:

$$\begin{aligned} COD = & 3.539528 - 0.000948CSR + 0.000612KUALITASAUDIT + \\ & 0.0000996CSR*KUALITASAUDIT - 0.277013SIZE - 0.224668TANGIBILITY - \\ & 0.088986ROA + 0.098682PBV - 0.034556BETARISK - 0.003396DIVIDEND + \\ & 0.000577NDT + 0.369343LEVERAGE \end{aligned}$$

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif, terdapat interpretasi yang dijelaskan sebagai berikut:

Biaya Utang (COD) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.185559 dan standar deviasi sebesar 0.378221. Nilai minimum COD dimiliki oleh PT Merck Indonesia Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.00000, sedangkan nilai maksimum COD dimiliki oleh PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 3.370000. CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 90.1033 dan standar deviasi sebesar 419.732. Nilai minimum CSR dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.00900, sedangkan nilai maksimum CSR dimiliki oleh PT Chandra Asri Petrochemical pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 3759.76. Kualitas Audit memiliki rata-rata sebesar 9.126211 dan standar deviasi sebesar 0.568242. Nilai minimum Kualitas Audit dimiliki oleh PT Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar 7.699000, sedangkan nilai maksimum Kualitas Audit dimiliki oleh PT Pan Brothers Tbk pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 10.69900. CSR x Kualitas Audit memiliki nilai rata-rata sebesar 825.4665 dan standar deviasi sebesar 3840.883. Nilai minimum CSR x Kualitas Audit dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.079114, sedangkan nilai maksimum CSR x Kualitas Audit dimiliki oleh PT Chandra Asri Petrochemical pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 34737.98.

Size memiliki nilai rata-rata sebesar 12.60644 dan standar deviasi sebesar 0.907214. Nilai minimum Size dimiliki oleh PT Chandra Asri Petrochemical pada tahun 2015 yaitu sebesar 10.41274, sedangkan nilai maksimum Size dimiliki oleh PT Astra International Tbk pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 14.54649. Tangibility memiliki nilai rata-rata sebesar 0.362657 dan standar deviasi sebesar 0.170080. Nilai minimum Tangibility dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.027740, sedangkan nilai maksimum Tangibility dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 0.718580. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0.085044 dan standar deviasi sebesar 0.096874. Nilai minimum ROA dimiliki oleh PT Citra Tubindo Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar -0.081060, sedangkan nilai maksimum ROA dimiliki oleh PT Merck Indonesia Tbk pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 0.921000. PBV memiliki nilai rata-rata sebesar 3.963318 dan standar deviasi sebesar 22.11437. Nilai minimum PBV dimiliki oleh PT Barito Pasific Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.003000, sedangkan nilai maksimum PBV dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 281.7135.

Betarisk memiliki nilai rata-rata sebesar 0.884516 dan standar deviasi sebesar 0.405946. Nilai minimum Betarisk dimiliki oleh PT Indo Kordsa Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar 0.344000, sedangkan nilai maksimum Betarisk dimiliki oleh PT Barito Pasific Tbk pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 2.236000. Dividen memiliki nilai rata-rata sebesar 0.335776 dan standar deviasi sebesar 0.936750. Nilai minimum Dividen dimiliki oleh PT Citra Tubindo Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar -9.869500, sedangkan nilai maksimum Dividen dimiliki oleh PT Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 2.553680. NDT memiliki nilai rata-rata sebesar 0.299738 dan standar deviasi sebesar 0.229097. Nilai minimum NDT dimiliki oleh PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.010390, sedangkan nilai maksimum NDT dimiliki oleh PT Indo Kordsa Tbk pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 1.262360. Leverage memiliki nilai rata-rata sebesar 0.372070 dan standar deviasi sebesar 0.176583. Nilai minimum leverage dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar 0.069180, sedangkan nilai maksimum leverage dimiliki oleh PT Ricky Putra Globalindo Tbk pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 0.785270.

Uji T (Individu)

Uji t-test digunakan atau bertujuan untuk membuktikan atau mengetahui apakah variabel independen dan kontrol secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dari uji t-test jika signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel pengungkapan CSR dengan variabel biaya utang dengan nilai probabilitas sebesar 0.0004 dan nilai koefisien sebesar -0.0000407. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Bacha et al. (2020) dan Caroline (2018) yang menunjukkan bahwa hubungan negatif antara kinerja CSR dan biaya utang. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga keuangan cenderung menerapkan biaya preferensial untuk perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Lembaga keuangan menghargai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial karena mereka mengakui potensi CSR untuk mengurangi risiko perusahaan dan meningkatkan reputasinya (Bacha et al., 2020).

Kualitas Audit memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0184 < 0,05$ yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar 0.000612. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Kualitas Audit terhadap *Cost of debt*. Selain itu, hasil *Corporate Social Responsibility* dimoderasi oleh Kualitas Audit memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0151 < 0,05$ yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar 0.0000996. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit mampu memperkuat pengaruh positif dan signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Cost of debt*. Penelitian ini sejalan dengan hasil Ratnasari & Rahardjo (2014) hal tersebut dikarenakan semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR maka akan semakin besar kualitas audit, sehingga dapat meningkatkan biaya perusahaan maka menimbulkan biaya utang perusahaan semakin besar pula. Perusahaan memilih menggunakan KAP big-4 karena memiliki reputasi yang baik, serta KAP big-4 menggunakan sistem yang baik, sumber daya manusia yang berkualitas, dan bertindak lebih berhati-hati dalam melakukan proses pemeriksaan (*auditing*) (Samhudi, 2016).

Hasil variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap *cost of debt*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Bacha et al. (2020) dan Meiriasari (2017) yaitu menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan biaya utang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya utangnya akan menjadi semakin kecil. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar diperkirakan semakin memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya di masa mendatang.

Tangibility menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap *cost of debt*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2021), yaitu menunjukkan bahwa variabel *tangibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya utang. Hal tersebut dikarenakan jika Rasio asset perusahaan yang semakin tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga mengurangi biaya utang. Perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan utama akan semakin besar pula biaya modal yang akan dikeluarkan dan tidak menjadikan jumlah asset sebagai tolak ukur utama dalam menentukan tingkat utang (Setiawan, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara ROA terhadap *Cost of debt*. Hasil penelitian ROA sejalan dengan yang dilakukan oleh Pratiwi (2012) dan Ginting & Sudjiman (2021). Profit perusahaan yang tinggi dianggap dapat memberikan kepastian kepada pihak kreditur bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya, sehingga mampu mengurangi biaya utang yang diberikan kreditur (Pratiwi, 2012).

Variabel *Price to book value* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Cost of debt*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Bacha et al. (2020) menunjukkan pengaruh positif signifikan dari PBV pada biaya utang. Penelitian ini sejalan dengan hasil Syahputra (2019), yaitu menunjukkan bahwa variabel *price to book value* tidak mempengaruhi keputusan kreditur dalam membuat keputusan mendanai dan memberikan biaya utang. Hal tersebut dikarenakan para kreditur tidak hanya melihat nilai perusahaan berdasarkan nilai buku saham perusahaan melainkan mempertimbangkan banyaknya variabel-variabel lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Betarisk* terhadap *Cost of debt*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ashidiqi (2013), yaitu pengaruh risiko beta terhadap biaya utang adalah negatif dan signifikan. Variabel *betarisk* pada penelitian ini menandakan bahwa *betarisk* kurang diperhatikan oleh kreditur dalam mengambil keputusan atas peminjaman dana. Risiko pengembalian saham yang rendah menyebabkan risiko biaya utang semakin tinggi. Hal tersebut dapat meningkatkan biaya utang dikarenakan para kreditur menjadikan hal tersebut sebagai tolak ukur berapa return yang akan didapatkan oleh para pemegang saham.

Variabel dividend menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Cost of debt*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wati et al. (2018) yaitu dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembayaran dividen perusahaan tidak mempengaruhi para kreditor untuk memberikan dana atau modal serta menentukan besar atau kecilnya biaya utang. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki kewajiban kepada kreditor dalam bentuk biaya utang akan memfokuskan memenuhi kewajibannya terlebih dahulu dibandingkan dengan memenuhi kewajiban kepada pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen (Firmansyah et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *non-debt tax shield* terhadap *Cost of debt*. Hasil penelitian sejalan dengan Bacha et al. (2020), Clamente (2018) dan Heryawati et al. (2018) yang mengemukakan bahwa NDT memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan *cost of debt*. Perusahaan yang memiliki biaya utang yang besar maka akan meningkatkan penghematan pajak. Hal tersebut terbukti secara empiris apabila perusahaan mengelola pengurangan pajak dengan benar, perusahaan cenderung akan lebih konservatif dalam melakukan pembiayaan utang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, biaya utang akan meningkat seiring semakin tingginya tindakan perusahaan dalam melakukan kegiatan penghematan pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Leverage* terhadap *Cost of debt*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Raharja dan Prasetyo (2013) dan Ratnasari (2014) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap pengaruh antara kualitas audit dan biaya utang. Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan, maka akan meningkatkan biaya utang bagi perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan modal dan sumber dana eksternal dalam pembiayaan investasinya akan meningkatkan biaya utang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yaitu *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cost of debt*. Manajer keuangan perusahaan dapat mengurangi biaya utang dengan cara lebih proaktif dalam menanggapi berbagai issue terkait adanya perubahan lingkungan perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu terkait dengan kegiatan ramah lingkungan dalam pelaksanaan CSR.

Kualitas Audit mampu memperkuat pengaruh positif dan signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Cost of debt*. Pengungkapan CSR yang didukung dengan adanya kualitas audit yang tinggi mampu memberikan gambaran kepada investor mengenai biaya utang yang akan diberikan kepada perusahaan. Menggunakan jasa auditor besar atau big-4, seluruh pengguna laporan keuangan dapat semakin percaya akan resiko perusahaan yang semakin kecil.

Manajer keuangan dapat mengurangi biaya utang dengan cara meningkatkan ukuran perusahaan, *tangibility*, ROA dan *betarisk*. Selain meningkatkan variabel tersebut, manajer keuangan juga dapat menurunkan variabel NDT dan *leverage*. Selain itu, investor juga dapat melihat nilai perusahaan dari beberapa variabel yaitu, ukuran perusahaan, *tangibility*, ROA, *betarisk*, NDT dan *leverage*. Investor dapat menilai perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan dan rasio asset perusahaan, serta perusahaan yang mengelola pengurangan pajak dengan benar dan penggunaan modal sumber dana eksternal dalam pembiayaan investasinya. Hal tersebut karena perusahaan cenderung akan lebih konservatif dalam melakukan pembiayaan utang sehingga dapat mengurangi biaya utang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashidiqi, M. L. (2013). Pengaruh manajemen laba, risiko beta, dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bacha, S., Ajina, A., & Saad, S. Ben. (2020). CSR performance and the cost of debt : Does audit quality matter? *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 21(1), 137–158.

- Firmansyah, A., Fauzi, I., & Yuniar, M. R. (2020). Biaya utang dari sudut pandang kebijakan dividen, volatilitas laba, dan kualitas akrual. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 109–129.
- Frederiksen, C. S., & Nielsen, M. E. J. (2013). The ethical foundations for CSR. In *Corporate social responsibility* (pp. 17–33). Springer.
- Ginting, R. J., & Sudjiman, P. E. (2021). Pengaruh tax avoidance terhadap cost of debt pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomis*, 14(1a), 61–73.
- Heryawati, E., Indriani, R., & Midiastuty, P. P. (2018). Analisis hubungan penghindaran pajak dan biaya hutang serta kepemilikan institusi sebagai variabel moderasi. *JURNAL FAIRNESS*, 8(3), 199–212.
- Jiarni, T. (2019). Nilai perusahaan: Leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(2), 92–99.
- Kinait, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh penghindaran pajak (tax avoidance) , manajemen laba, dan kepemilikan manajerial manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 303–317.
- Meiriasari, V. (2017). Pengaruh corporate governance, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan (Firm Size) terhadap biaya utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 28–34.
- Paragina, A. B., & Leon, F. M. (2020). The influence of CSR and corporate governance on the risk of share prices in banking in Indonesia. *Management*, 5(02), 89.
- Prasetyo, R. E., & Raharja, S. (2013). *Analisis pengaruh kualitas auditor dan komite audit terhadap cost of debt dengan usia perusahaan sebagai variabel pemoderasi (Studi pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2008-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Pratiwi, R. D. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratnasari, F., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis pengaruh kualitas auditor dan karakteristik perusahaan terhadap biaya utang (Cost of Debt)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Samhudi, A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan voluntary disclosure terhadap biaya hutang (Cost Of Debt) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh tangibility, pertumbuhan perusahaan, resiko bisnis dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 384–399.
- Syahputra, M. (2019). *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Price To Book Value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017*.
- Wati, T. K., Sriyanto, S., & Khaerunnisa, E. (2018). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi periode 2011-2016. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 49–74.